

**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TERHADAP
PENGETAHUAN, SIKAP, DAN PERILAKU DETEKSI DINI KANKER
SERVIKS PADA MASA COVID-19**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I
pada Program Studi Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan**

Oleh:

GINANJAR FITRIYANI
J210191053

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2021**

HALAMAN PERSETUJUAN

Yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa
Skripsi yang berjudul:

**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TERHADAP
PENGETAHUAN, SIKAP DAN PERILAKU DETEKSI DINI KANKER
SERVIKS PADA MASA COVID-19**

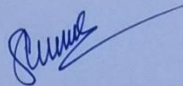
Oleh:

GINANJAR FITRIYANI

J21.0191.053

Telah memenuhi syarat dalam mengikuti ujian Skripsi
Program Studi Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Surakarta

Telah disetujui Oleh:
Pembimbing



Sulastri, S.Kp., M.Kes


HALAMAN PENGESAHAN

PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TERHADAP
PENGETAHUAN, SIKAP DAN PERILAKU DETEKSI DINI KANKER
SERVIKS PADA MASA COVID-19

Oleh:

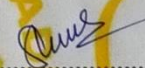
GINANJAR FITRIYANI
J210191053

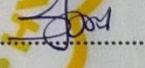
Telah dipertahankan dihadapan Dewan Penguji
Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada Kamis, 25 Maret 2021
dan dinyatakan telah memenuhi syarat
Pembimbing:


Sulastri, S.Kp., M.Kes
NIK. 595

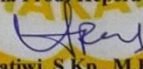
Penguji:

1. Sulastri, S.Kp., M.Kes
(Ketua Dewan Penguji)
2. Kartinah, S.Kep., M.P.H
(Dewan Penguji I)
3. Dr. Arif Widodo, M.Kes
(Dewan Penguji II)

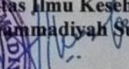

.....

.....

.....

Menyetujui,
Kepala Prodi Keperawatan


Arum Pratiwi, S.Kp., M.Kes., Ph.D
NIK. 660

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Surakarta


Ediwardono, R.Kp., Ns., M.Si.Med
NIK. 753



PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya diatas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta,



Ginanjar Fitriyani

**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TERHADAP
PENGETAHUAN, SIKAP DAN PERILAKU DETEKSI DINI KANKER
SERVIKS PADA MASA COVID-19**

ABSTRAK

Kanker serviks merupakan kanker pada leher rahim dan salah satu penyebab kematian terbanyak perempuan diseluruh dunia. WHO memaparkan kasus kanker serviks merupakan jenis kanker kedua paling banyak terjadi di Indonesia sebanyak 32.469 kasus atau 9,3% dari total kasus. Strategi utama untuk menurunkan kematian akibat kanker serviks adalah dengan melakukan deteksi dini, salah satunya yaitu dengan metode IVA (Inspeksi Visual Asam Asesat). Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan, sikap dan perilaku deteksi dini kanker serviks pada masa covid-19. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode pre eksperiment design one-group pretest - posttest design. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember 2020. Sampel pada penelitian ini adalah ibu-ibu yang sudah menikah dan berusia ≤ 55 tahun dengan jumlah sebanyak 30 responden dengan tehnik pengambilan sampel purposive sampling. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah booklet dan kuisioner. Analisis data bivariat menggunakan chi square. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden berusia 20-35 tahun, status pendidikan SD dan SMP serta paritas multipara. Terdapat pengaruh antara pendidikan terhadap pengetahuan (p-value 0,000), sikap (p-value 0,000) dan perilaku (p-value 0,001). Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan, sikap dan perilaku deteksi dini kanker serviks. Berdasarkan hasil tersebut, bidan disarankan dapat melakukan upaya promosi kesehatan dalam peningkatan pengetahuan, sikap, dan perilaku deteksi dini kanker serviks.

Kata kunci : pendidikan kesehatan, deteksi dini, kanker serviks.

ABSTRACT

Cervical cancer is a cancer of the cervix and one of the leading causes of death for women worldwide. Who explained that cervical cancer is the second most common type of cancer in Indonesia as many as 32,469 cases or 9.3% of the total cases. The main strategy to reduce deaths from cervical cancer is to conduct early detection, one of which is by the method of IVA (Visual Inspection of Ascetic Acid). The purpose of this study is to determine the influence of health education on the knowledge, attitudes and behaviors of early detection of cervical cancer during the covid-19 period. This research is quantitative research with pre experimental design method one-group pretest - posttest design. This research was conducted in December 2020. The samples in this study were married and ≤ 55 -year-old mothers with a total of 30 respondents with purposive sampling techniques. The instruments used in this study were booklets and questionnaires. Analyze bivariate data using chi square. The results showed that most of the respondents were aged 20-35 years, elementary and junior high school education

status and multipara parity. There is an influence between education on knowledge (p-value 0.000), attitude (p-value 0.000) and behavior (p-value 0.001). This study can be concluded that there is an influence of health education on the knowledge, attitude and behavior of early detection of cervical cancer. Based on these results, midwives are advised to make health promotion efforts in improving the knowledge, attitude, and behavior of early detection of cervical cancer.

Keywords: health education, early detection, cervical cancer.

1. PENDAHULUAN

World Health Organization (WHO) melaporkan kanker serviks adalah kanker keempat pada wanita dengan perkiraan 570.000 kasus baru pada tahun 2018 dan mewakili 6,6% dari semua kanker pada wanita di dunia. Sekitar 90% kematian akibat kanker terjadi pada negara-negara yang berpenghasilan rendah dan menengah. Data *Global Cancer Observatory* 2018 dari *World Health Organization* (WHO) menunjukkan kasus kanker serviks (leher rahim) merupakan jenis kanker kedua yang paling banyak terjadi di Indonesia sebanyak 32.469 kasus atau 9,3 % dari total kasus (WHO, 2019). Merujuk data yang dipaparkan Kementerian Kesehatan Indonesia per 31 Januari 2019, terdapat angka kanker serviks sebesar 23,4 per 100.000 penduduk dengan rata-rata kematian 13,9 per 100.000 penduduk (Kemenkes RI, 2019).

Pasangan Usia Subur yang dilakukan IVA test, ditemukan IVA positif pada 4.300 orang (5,7 persen), lebih tinggi yang ditetapkan oleh Kementerian Kesehatan (3 persen). Kabupaten kota dengan presentase IVA positif tertinggi adalah Temanggung yaitu 26,7 persen dan kabupaten Boyolali menduduki urutan ke 2 dengan presentase 21,8 persen. Tingginya presentase IVA positif menunjukkan faktor risiko kanker leher rahim yang cukup tinggi di wilayah tersebut (Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, 2019). Pada tahun 2019 Puskesmas yang melaksanakan pemeriksaan leher rahim dan payudara tercatat sebanyak 811 pemeriksaan. Angka ini termasuk sangat sedikit karena tidak semua Puskesmas bisa melaksanakan kegiatan deteksi dini IVA. Dalam pemeriksaan tersebut didapatkan hasil penderita IVA positif sebanyak 177 penderita (21,8%) (Dinas Kesehatan Kabupaten Boyolali, 2018).

Pencegahan dan pengendalian kanker leher rahim, pemerintah telah melakukan berbagai upaya antara lain deteksi dini kanker leher rahim pada perempuan usia 30-50 tahun dengan menggunakan Inspeksi Visual dengan menggunakan Asam Asetat (IVA). Skrining bertujuan untuk mendeteksi perubahan prakanker, yang jika tidak diobati dapat menyebabkan kanker (Kemenkes RI, 2019). Deteksi dini kanker serviks merupakan langkah awal untuk mengidentifikasi individu yang mengalami kemungkinan menderita penyakit atau mengalami perkembangan penyakit. Inspeksi visual dengan asam asetat (IVA) adalah pemeriksaan leher rahim untuk mendeteksi abnormalitas secara visual menggunakan asam cuka (3-5%) dengan mata telanjang (Depkes RI, 2015). Pendidikan kesehatan adalah suatu bentuk kegiatan dengan menyampaikan materi tentang kesehatan dengan tujuan untuk merubah perilaku sasaran. Pengetahuan adalah hasil dari tahu setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Sikap merupakan suatu kesiapan untuk bereaksi terhadap suatu objek dengan cara-cara tertentu. Perilaku adalah respon atau reaksi seseorang individu terhadap stimulus yang berasal dari luar maupun dari dalam dirinya (Notoatmodjo, 2012). Dari penelitian yang dilakukan (Sri Juwarni dan Masdewi Nasution, 2018), menyimpulkan bahwa pendidikan kesehatan berpengaruh dalam peningkatan pengetahuan, sikap dan perilaku terhadap pencegahan kanker serviks. Covid-19 (Coronavirus disease 2019) adalah penyakit yang disebabkan oleh jenis jenis Sars-Cov-2, yang dilaporkan pertama kali di Wuhan Tiongkok pada tanggal 31 Desember 2019. Covid-19 dapat menimbulkan gejala pernafasan akut seperti demam di atas 38°C, batuk dan sesak nafas. Saat ini covid-19 sudah menjadi pandemi, artinya terjadi penambahan kasus penyakit yang cukup tinggi. Maka pemerintah menghimbau masyarakat untuk melakukan sosial/physical distancing guna mencegah penularan COVID-19 (Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia, 2020).

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan,

sikap dan perilaku deteksi dini kanker serviks pada masa covid-19. Penelitian ini serupa dengan penelitian mengenai pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap WUS di wilayah kerja Puskesmas Sayur Matinggi. Akan tetapi pada penelitian tersebut pendidikan kesehatan yang dilakukan tidak menggunakan media booklet dan pengumpulan data yang tidak dilakukan melalui *door-to-door*.

2. METODE

Penelitian ini dilaksanakan di RT 01 RW 04 Dk. Dukuh Tempel, Gladagsari, Boyolali. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dan rancangan penelitian yang digunakan adalah rancangan penelitian *Pre-Experimental dengan One-Group Pretest-Posttest* desain yaitu pengambilan data dengan memberikan pretest, kemudian diberi perlakuan dan dilakukan posttest setelah dua hari.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember 2020. Sampel pada penelitian ini adalah ibu-ibu yang sudah menikah dan berusia ≤ 55 tahun dengan jumlah sebanyak 30 responden. Sebelum membagikan kuesioner, peneliti meminta persetujuan untuk menjadi responden pada penelitian ini dan pengisian kuesioner dilakukan pada saat pelaksanaan pembagian kuesioner.

Instrument pada penelitian ini menggunakan *booklet* deteksi dini kanker serviks dan kuisisioner pengetahuan, sikap dan perilaku deteksi dini kanker serviks.

Analisa data menggunakan analisa univariat untuk mengetahui distribusi frekuensi dari masing-masing variabel, dan analisa data bivariat untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Penelitian

Berdasarkan tabel 1. Menunjukkan bahwa karakteristik responden sebagian besar berusia 20-35 tahun yaitu sebesar 63,3%, pendidikan

responden SD dan SMP masing-masing 40%, serta paritas responden multipara 76,7%.

Tabel 1. Karakteristik responden, n = 30

Karakteristik responden	Frekuensi	Presentase (%)
Usia		
20-35	19	63,3
36-45	6	20
46-55	5	16,7
Pendidikan		
SD	12	40
SMP	12	40
SMA	6	20
Paritas		
Nulipara	1	3,3
Primipara	6	20
Multipara	23	76,7

Berdasarkan tabel 2. Menunjukkan pengetahuan responden sebelum diberikan pendidikan kesehatan dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan menggunakan 20 item pertanyaan. Hasil *pretest* didapatkan sebagian besar adalah cukup yaitu sebanyak 15 responden (50%), selanjutnya setelah pemberian pendidikan kesehatan meningkat dimana sebagian besar adalah baik sebanyak 21 responden (70%).

Tabel 2. Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan deteksi dini kanker serviks.

Pengetahuan	Pre test	%	Post test	%
	Frek		Frek	
Kurang	11	36,7	0	0
Cukup	15	50,0	9	30
Baik	4	13,3	21	70
Total	30	100	30	100

Berdasarkan tabel 3. Menunjukkan sikap responden sebelum diberikan pendidikan kesehatan dan setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan menggunakan 19 item pertanyaan. Hasil *pretest* diperoleh sebagian besar adalah tidak mendukung yaitu sebanyak 21 responden (70%), selanjutnya

setelah pemberian pendidikan kesehatan meningkat dimana sebagian besar adalah mendukung sebanyak 22 responden (73,3%).

Tabel 3. Distribusi frekuensi sikap responden terhadap deteksi dini kanker serviks.

Sikap	Pre test	%	Post test	%
	Frek		Frek	
Mendukung	9	30	22	73,3
Tidak Mendukung	21	70	8	26,7
Total	30	100	30	100

Berdasarkan tabel 4. Menunjukkan menunjukkan perilaku responden sebelum diberikan pendidikan kesehatan dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan menggunakan 2 item pertanyaan. Hasil *pretets* diperoleh sebagian besar adalah tidak mendukung yaitu sebanyak 20 responden (66,7%), selanjutnya setelah pemberian pendidikan kesehatan meningkat dimana sebagian besar mendukung yaitu sebanyak 22 responden (73,3%).

Tabel 4. Distribusi frekuensi perilaku responden terhadap deteksi dini kanker serviks.

Perilaku	Pre test	%	Post test	%
	Frek		Frek	
Tidak Mendukung	20	66,7	8	26,7
Mendukung	10	33,3	22	73,3
Total	30	100	30	100

Berdasarkan tabel 5. Menunjukkan hasil uji *paired sample t-test* pengetahuan responden sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 9.399 dengan nilai signifikansi (*p-value*) 0,000. Keputusan uji adalah H_0 ditolak karena nilai *p-value* lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$).

Tabel 5. Hasil Uji *Paired Sample t-test* Pengetahuan

Pengetahuan	Rerata	t	p-value	Keputusan uji
Pre test	62,33	-9.399	0,000	H_0 ditolak
Post test	82,17			

Tabel 6. Menunjukkan hasil uji *paired sample t-test* sikap responden sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 8,486 dengan nilai signifikansi (*p-value*) 0,000. Keputusan uji adalah H_0 ditolak karena nilai *p-value* lebih kecil dari 0,05.

Tabel 6. Hasil Uji *Paired Sample t-test* Sikap

Sikap	Rerata	t	<i>p-value</i>	Keputusan uji
Pre test	51,93	8.486	0,000	H_0 ditolak
Post test	59,43			

Tabel 7. Menunjukkan hasil uji *paired sample t-test* perilaku responden sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 3,685 dengan nilai signifikansi (*p-value*) 0,001. Hasil keputusan uji adalah H_0 ditolak karena nilai *p-value* lebih kecil dari 0,05 ($0,001 < 0,005$).

3.2 Pembahasan

1.2.1. Karakteristik responden

Distribusi umur responden menunjukkan bahwa sebagian besar responden merupakan ibu-ibu yang memiliki usia antara 20-35 tahun sebanyak 19 ibu (63,3%). Beberapa ahli mengemukakan bahwa ibu pada usia 20-35 tahun merupakan ibu-ibu yang telah memiliki kematangan dalam pola pikir dan rasional, sehingga memiliki kemampuan untuk menganalisa tentang kebutuhan-kebutuhan yang dibutuhkan dirinya sendiri, salah satunya kebutuhan deteksi dini kanker serviks (Notoatmodjo, 2012). Instalasi Kanker Terpadu Tulip RSUP Dr. Sarjito Yogyakarta mengemukakan bahwa sebaiknya deteksi dini kanker serviks dilakukan sedini mungkin untuk mencegah terjadinya kanker serviks. WHO dan *American Cancer Society* merekomendasikan perempuan usia 25-35 tahun untuk melakukan skrining deteksi dini

kanker serviks setiap 3 bulan sekali dan perempuan usia 35-45 tahun untuk melakukan skrining deteksi dini kanker serviks 1 kali seumur hidup, serta untuk usia diatas 50 tahun cukup dilakukan 5 tahun sekali. Usia berpengaruh dalam pengetahuan seseorang, karena dengan bertambahnya umur maka pengetahuan seseorang akan lebih luas dan intelektual. Seseorang yang lebih dewasa akan dipercaya oleh masyarakat dibanding yang belum cukup dewasa, disebabkan pengalaman dan kematangan jiwanya (Kurniawati, 2015).

Tingkat pendidikan responden menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pendidikan SD dan SMP, masing-masing sebanyak 40%. Pendidikan adalah suatu kegiatan atau proses pembelajaran untuk mengembangkan atau meningkatkan kemampuan tertentu (Notoatmodjo, 2012). Pendidikan seseorang berpengaruh terhadap pengetahuan seseorang. Pendidikan yang rendah akan mempengaruhi pengetahuan dan perilaku deteksi dini kanker serviks (Dhea Adellina Riyadi, 2020). Hasil pengetahuan responden menunjukkan bahwa sebagian besar responden setelah diberikan pendidikan kesehatan berpengetahuan baik sebanyak sebanyak 21 responden (70%). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Kusumaningrum Amalia Ratna, 2017), pengetahuan sebagian besar responden tentang deteksi dini kanker serviks berpengetahuan baik dan sebagian besar karakteristik pendidikannya dasar (SD dan SMP), dalam hal ini tidak menutup kemungkinan seseorang tersebut memperoleh pengetahuan dari faktor lainnya, tidak hanya dari faktor pendidikan saja. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan salah satunya yaitu faktor internal (pendidikan, pekerjaan, usia) dan faktor eksternal (lingkungan dan sosial budaya) (Wawan dan Dewi, 2011).

Distribusi responden menurut paritas dalam penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki paritas multipara (2-4 anak) sebesar 23 responden (76,7%). Semakin sering seorang ibu melahirkan, maka akan berdampak pada seringnya terjadinya perlukaan diorgan reproduksinya dan akhirnya dampak dari luka tersebut akan mempermudah timbulnya *Human Papiloma Virus* (HPV) sebagai penyebab terjadinya penyebab kanker serviks (Dianada, 2014). Wanita yang memiliki paritas tinggi sebaiknya melakukan skrining dengan pemeriksaan IVA karena dapat menurunkan angka kejadian kanker serviks terutama pada usia tua. Paritas > 3 lebih berisiko 16,03 kali terkena kanker serviks (Depkes RI, 2015). Penelitian ini sejalan dengan (Dyah Susanti, 2018), paritas responden adalah multipara (memiliki 2-4 anak).

1.2.2. Perbedaan Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* pengetahuan responden mengalami peningkatan, dimana nilai rata-rata *pretest* yaitu 63,33. Nilai *pretest* diambil sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan media *booklet*. Setelah didiberikan pendidikan kesehatan selanjutnya dilakukan *posttest* dan didapatkan hasil nilai rata-rata responden mengalami kenaikan yaitu 82,17. Uji hipotesis menggunakan uji *paired sample t-test* dan diperoleh nilai t_{hitung} 9,399 dengan nilai signifikansi (*p-value*) 0,000. Keputusan uji adalah H_0 ditolak karena nilai *p-value* lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,000$). Berdasarkan keputusan uji maka disimpulkan ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan tentang deteksi dini kanker serviks pada ibu-ibu setelah dilakukan pendidikan kesehatan di RT 01 RW 04 Dukuh Tempel. Penelitian ini sejalan dengan penelitian tentang pengaruh pendidikan kesehatan tentang deteksi dini kanker serviks terhadap

peningkatan pengetahuan ibu tentang deteksi dini kanker serviks di klinik Hj. Hamidah Medan dengan nilai *p-value* 0,000 ($p < 0,005$) (Barus, 2020).

1.2.3. Perbedaan Sikap Responden Sebelum dan Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan rata-rata *pretest* dan *posttest* sikap responden mengalami kenaikan. Dimana nilai rata-rata *pretest* responden yaitu 51,59 dan mengalami kenaikan saat *posttest* yaitu 59,43. Selanjutnya dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji *paired sample t-test* diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 8,486 dengan nilai signifikansi (*p-value*) 0,000. Keputusan uji adalah H_0 ditolak karena nilai *p-value* lebih kecil dari 0,005 ($0,000 < 0,005$). Berdasarkan keputusan uji maka disimpulkan ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap sikap deteksi dini kanker serviks. Pendidikan kesehatan adalah upaya untuk mempengaruhi dan atau mengajak orang lain baik individu, kelompok, atau masyarakat agar melaksanakan perilaku sehat. Secara operasional adalah kegiatan untuk memberikan pengetahuan, sikap dan praktek masyarakat dalam memelihara dan meningkatkan kesehatannya mereka sendiri (Notoatmodjo, 2012). Sikap responden terhadap deteksi dini kanker serviks didorong oleh berbagai faktor, salah satunya adalah peningkatan pengetahuan mereka tentang deteksi dini kanker serviks. Hasil penelitian tentang pengaruh pendidikan kesehatan terhadap sikap tentang deteksi dini kanker serviks diperoleh nilai *p-value* 0,001 (Husna, 2020). Pendidikan kesehatan menggunakan media booklet dan ceramah berpengaruh lebih baik dalam meningkatkan sikap ibu terhadap deteksi dini kanker serviks (Wardani et al., 2016).

1.2.4. Perbedaan Perilaku Responden Sebelum dan Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan.

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan, nilai *pretest* dan *posttest* perilaku responden mengalami kenaikan. Dimana nilai rata-rata *pretest* responden yaitu 5,00 dan mengalami kenaikan saat *posttest* dengan nilai rata-rata 6,30. Selanjutnya dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji *paired sample t-test* diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 3,685 dengan nilai signifikansi (*p-value*) 0,000. Keputusan uji adalah H_0 ditolak karena nilai *p-value* lebih kecil dari 0,005 ($0,000 < 0,005$). Berdasarkan keputusan uji maka disimpulkan ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap perilaku deteksi dini kanker serviks. Perilaku responden terhadap deteksi dini kanker serviks didorong oleh berbagai faktor, salah satunya adalah peningkatan pengetahuan dan sikap mereka tentang deteksi dini kanker serviks. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian tentang pengaruh dengan IVA pada pasangan usia subur di Pring Gading Serabelan Surakarta dengan nilai *p-value* 0,000 ($p < 0,005$) (Wardani et al., 2016).

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan, sikap dan perilaku deteksi dini kanker serviks pada ibu-ibu Dk. Dukuh Tempel RT/RW 01/04, Gladagsari, Boyolali, Jawa Tengah.

DAFTAR PUSTAKA

- Dinas Kesehatan Kabupaten Boyolali. (2019). Profil Kesehatan Kabupaten Boyolali Tahun 2019. *Dinas Kesehatan Kabupaten Boyolali*, 1–208.
- Dyah Susanti, I. (2018). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Dengan Perilaku PUS Dalam Deteksi Dini Kanker Serviks Di Desa Pendowoharjo Sewon Bantul Tahun 2017. *Jurnal Kebidanan*, 372(2), 2499–2508.
- Ernawati Barus. (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Deteksi Dini Kanker Serviks Terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu Tentang Deteksi Dini Kanker Serviks. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 6(april), 383–392.
<http://jurnal.uui.ac.id/index.php/JHTM/article/view/724>

- Ika Wulandari, F. (2019). Relationship of Reproductive Women ' S Knowlegde on Visual Inspection of Acetic Acid (Iva Test) With Iva. *International Respati Health Conference (IRHC)*, 454–460.
- KEMENKES RI. (2019). *Hari Kanker Sedunia*.
<http://www.kemkes.go.id/article/view/19020100003/hari-kanker-sedunia-2019.html>
- Kurniawati, I. (2015). *Pengaruh Pengetahuan, Motivasi Dan Dukungan Suami Terhadap Perilaku Pemeriksaan IVA Pada Kelompok Wanita Usia Subur Di Puskesmas Kedungrejo* [Universitas Sebelas Maret (UNS)]. digilib.uns.ac.id
- Mukama, T., Ndejjo, R., Musabyimana, A., Halage, A. A., & Musoke, D. (2017). Women's knowledge and attitudes towards cervical cancer prevention: A cross sectional study in Eastern Uganda. *BMC Women's Health*, 17(1), 1–8. <https://doi.org/10.1186/s12905-017-0365-3>
- Nikmatul Husna. (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Sikap Tentang Deteksi Dini Kanker Serviks. *Jurnal Cakrawala Promkes*, 2(2), 73–79. <http://journal2.uad.ac.id/index.php/cp/article/view/1712>
- Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan* (Revisi). Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah. (2019). Profil Kesehatan Prov. Jateng Tahun 2019. *Profil Kesehatan Jateng*, 3511351(24), 273–275.
- Rogers, L. J., & Cuello, M. A. (2018). Cancer of the vulva. *International Journal of Gynecology and Obstetrics*, 143, 4–13. <https://doi.org/10.1002/ijgo.12609>

Sri Juwarni dan Masdewi Nasution. (2018). Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Pengetahuan dan Sikap WUS di Wilayah Kerja Puskesmas Sayur Matinggi Kecamatan Sayur Matinggi Tahun 2017. *Maternal Dan Neonatal Poltekkes Kemenkes Medan*, 2(Vol 2 No 2 (2017) : Jurnal Maternal dan Neonatal), 54–62. <http://e-journal.sari-mutiara.ac.id/index.php/6>

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

Wardani, S. W., Madjid, T. H., Dewi, S. P., Wardani, S. W., Madjid, T. H., & Dewi, S. P. (2016). Pendidikan Kesehatan Dengan Buklet Untuk Meningkatkan Pengetahuan dan Sikap Mengenai Deteksi Dini Kanker Serviks. *Midwife Journal*, 2(02), 38–49. <https://media.neliti.com/media/publications/234048-pendidikan-kesehatan-dengan-buklet-untuk-53c7d490>

Wawan, & Dewi. (2011). *Teori Dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika.

Yulia Dewi, V. (2013). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan dan Sikap Penderita Skabies Tentang Penyakit Skabies Di Desa Geneng Sari Kecamatan Kemusu Kabupaten Boyolali*. 1–13. <http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/26004>